

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya sistem kepartaian di Indonesia, yang disertai dengan banyaknya berbagai aspirasi-aspirasi dari masyarakat yang tidak dapat dikoordinir dengan baik menyebabkan banyaknya usaha-usaha dari para elite politik yang berkuasa untuk memenuhi kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok di atas kepentingan rakyat. Suatu sistem kepartaian di suatu negara disebut kokoh apabila kepartaian tersebut mampu menyatukan berbagai aspirasi menjadi satu kesepakatan bersama yang mengutamakan kepentingan rakyat. Peran partai politik adalah sebagai penyalur aspirasi rakyat yang dapat dimaksimalkan. Penulis melihat begitu banyak yang harus dibenahi oleh partai politik di Indonesia, diantaranya masih banyaknya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme di dalam organisasi partai politik saat ini. Partai politik memiliki fungsi untuk menjadi sarana komunikasi, yaitu bertugas menyalurkan beragam aspirasi masyarakat. Selain itu partai politik harus membantu sosialisasi kebijakan pemerintah sehingga terjadi kesinambungan antara pemerintah dan masyarakat.

Saat ini posisi partai di mata masyarakat semakin melemah. Partai politik dianggap hanya menjual visi dan misi saat pemilu, tapi melupakannya ketika telah mencapai puncak kemenangan. Masyarakat dinilai tidak percaya lagi kepada partai bersikap sentimen terhadap partai politik. Di awal masa reformasi, masyarakat mempunyai harapan dan kepercayaan yang sangat tinggi terhadap partai dan proses pemilu. Namun kepercayaan itu menurun karena partai politik saat ini dinilai tidak

jujur dan banyak kontroversi di dalamnya. Kepercayaan masyarakat pada partai politik yang telah melemah ini, salah satunya dapat diobati dengan memunculkan tokoh-tokoh baru dalam parpol. Tokoh itu harus membawa citra baru sebagai gambaran partai politik yang bersih dan demokratis. Orang-orang yang memiliki kapasitas dan kredibilitas dan menarik hati masyarakat untuk percaya kepada sistem politik di Indonesia.

Partai sebagai suatu organisasi secara ideal dimaksudkan untuk memobilisasi dan mengaktifkan rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana kepentingan politik secara sah dan damai. Namun saat ini kekuasaan digunakan untuk memperkaya dirinya dan kelompoknya sendiri, dengan berkompromi dengan orang-orang yang memiliki modal sehingga kebijakannya hanya berpihak pada pemilik modal belaka. Demikian halnya dengan partai politik saat ini yang dikuasai oleh orang-orang yang memiliki kekuatan material, sehingga seseorang yang memiliki uang dapat muncul sebagai calon wakil rakyat.

Strategi komunikasi sebuah partai dibutuhkan dalam bentuk susunan rancangan dan tindakan untuk mengkomunikasikan sesuatu agar bisa diterima atau dilakukan oleh masyarakat. Keberlangsungan kehidupan sebuah masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik apabila para pemimpin tidak merancang strategi yang berguna untuk kelangsungan kehidupan masyarakat dan juga negara. Kegiatan politik dan strategi Nasional telah berlangsung selama ini disusun berdasarkan sistem kenegaraan menurut UUD 1945. Di Indonesia sudah ada lembaga-lembaga pemerintahan seperti MPR, DPR, Presiden, dan MA. Selain itu badan-badan yang ada di dalam masyarakat, seperti partai politik, organisasi kemasyarakatan, dan media massa. Lembaga pemerintahan dan badan-badan yang ada di dalam masyarakat ini

sudah seharusnya menjalankan strategi berlandaskan UUD 1945 guna mencapai tujuan yaitu kemakmuran negara Indonesia.

Rakyat menginginkan partai politik sebagai wadah yang menampung aspirasi, dimana partai dapat menyediakan tempat dimana masyarakat dapat mendiskusikan persoalan-persoalan sosial. Selain itu masyarakat membutuhkan sebuah komunikasi yang baik yang terjalin antara pemimpin dan rakyat. Dengan komunikasi yang terjalin dengan baik, aspirasi rakyat juga dapat sampai ke petinggi negara dan kebijakan pemerintah dapat diterima oleh masyarakat.

Dibutuhkan sebuah strategi public relations agar partai politik dapat diketahui, dikenal, dan diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat mengenal partai GERINDRA dan masyarakat mau berpartisipasi dalam pemilihan umum atau bahkan bergabung bersama partai untuk bersama-sama mencapai tujuan atau goal partai.

Menurut Jefkins (1995), Public Relations adalah:

Public Relations consist of all forms of planned communication, outwards and inwards, between an organization and its publics for the purposes of achieving specific objectives concerning mutual understanding

Kata citra sendiri tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang menyebut gambaran atau *image* mengenai seseorang maupun sesuatu untuk mempermudah arti kata citra. Namun dalam ilmu komunikasi kata citra tidak diartikan sebatas itu saja. Sebuah perusahaan atau organisasi akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk suatu citra positif di mata khalayak. Membentuk citra positif tidak semudah membangun citra perusahaan atau organisasi itu sendiri, karena citra yang dibangun melibatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat sehingga tidak akan mudah untuk dibentuk kecuali dari perusahaan atau organisasi itu sendiri.

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik dapat dilihat dari masalah yang tidak kunjung selesai di partai Demokrat. Pada awalnya masyarakat

memiliki harapan tinggi terhadap partai tersebut karena tokoh Susilo Bambang Yudhoyono yang memberikan citra baik kepada masyarakat. Namun saat ini partai tersebut mengalami permasalahan internal dan eksternal yang membuat kepercayaan masyarakat perlahan menghilang. Sejumlah kader partai demokrat seperti Muhammad Nazarudin yang sedang dirundung masalah hukum menyebabkan kritika yang bertubi-tubi kepada partai politik ini.

Pengamat politik dari lembaga pengetahuan (LIPI), Ikrar Nusa Bhakti menegaskan, rusaknya citra parpol dimata masyarakat, dimulai pada masa order baru. Dia menjelaskan, pada masa itu hanya ada satu parpol yang menjadi penguasa tunggal dan sampai saat ini masyarakat Indonesia masih terpengaruh dengan buruknya pada zaman orde baru. (Sindo News, 2013)

Citra partai politik (parpol) di mata masyarakat Indonesia saat ini mengalami penurunan, khususnya untuk pemilihan umum tahun 2014. Penyebab utama turunnya citra parpol karena banyaknya masyarakat yang cenderung merubah pilihan mereka. Alasan kuat penyebab perubahan pilihan berkaitan dengan kurang dekatnya masyarakat dengan parpol yang ada. Fungsi parpol yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik, khususnya dalam hal sosialisasi. Dari hasil survei LIPI yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2013 sampai 31 Mei 2013, responden yang menjawab pertanyaan bahwa memang ada Partai yang dirasa dekat. 10,2 persen responden menjawab partai PDI-P adalah Partai yang dirasakan dekat. Kemudian disusul Partai Golkar 8,4 persen, Partai Demokrat 4,8 persen, Partai GERINDRA 4,2 persen, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) 3,3 persen dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) 2,1 persen. Sementara parta lainnya dibawah angka 2 persen. (Ayovote, 2013)

Salah satu faktor yang mendongkrak citra Partai GERINDRA adalah adanya sosok Prabowo Subianto. Masyarakat menilai Prabowo Subianto sebagai sosok yang

tegas dan berkepribadian kuat. Hal ini berbeda dari parpol lainnya yang tidak memiliki sosok atau masyarakat cenderung pesimis dengan tokoh-tokoh dan pejabat parpol yang ada. Dengan tingginya popularitas Prabowo dengan sendirinya melambungkan popularitas Partai GERINDRA.

Partai Gerakan Indonesia Raya atau GERINDRA hadir ditengah masyarakat karena terpanggil untuk memberikan amal baktinya kepada negara dan rakyat Indonesia. Partai GERINDRA adalah partai rakyat yang berjuang untuk tegaknya Pancasila, UUD 1945, dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Partai GERINDRA bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa dan raga serta memperjuangkan kemakmuran dan keadilan di segala bidang.

I.2. Identifikasi Masalah

Dewasa ini, telah terjadi degradasi makna tentang makna politik yang sejatinya sakral. Politik yang sejatinya merupakan upaya menata kehidupan masyarakat agar ideal, sekarang dipandang sebagai pekerjaan yang hina dan identik dengan kelaliman. Partai Politik sebagai kendaraan menuju kursi kekuasaan seharusnya dapat menciptakan kader-kader yang jiwanya hanya ingin melayani tanpa memikirkan memperkaya diri.

Hak Politik merupakan hak asasi setiap manusia yang dimandatkan konstitusi. Seharusnya negara membuat regulasi yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam politik. Sebaliknya, saat ini politik hanya diisi oleh orang-orang yang memiliki modal besar, sedangkan orang-orang baik yang tak memiliki modal tersingkir dari proses politik.

Partai politik pun juga terjebak dalam proses politik yang tidak adil ini. Proses kaderisasi politik yang buruk, hanya menciptakan tokoh-tokoh yang memiliki modal

besar. Kenyataan ini diperburuk dengan tidak adanya landasan ideologi partai yang kuat, sehingga partai politik hanya mengkedepankan ketokohan tetapi nihil kaderisasi.

Dengan kondisi politik yang terjadi saat ini, masyarakat menginginkan partai yang dapat mereka percaya untuk memperbaiki keadaan Indonesia. Masyarakat sudah lelah dengan segala retorika, saat ini yang diinginkan adalah bukti kerja nyata.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pokok sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang dilakukan *Public Relations* partai GERINDRA dalam membangun citra partainya?

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *public relations* partai GERINDRA dalam membangun citra partainya.

I.5. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian yang dilakukan, tidak hanya berguna bagi peneliti, namun juga dapat berguna bagi pihak lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini, maka diharapkan agar baik mahasiswa/i UPH dalam rangka memperkaya bahan referensi penelitian dan sumber bacaan khususnya di bidang konsentrasi hubungan masyarakat mengenai strategi.

2. Kegunaan bagi praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan bagi organisasi atau perusahaan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk membangun citra, yang dalam penelitian ini yaitu organisasi politik di Indonesia.

3. Kegunaan bagi sosial

Penulis ingin penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi baik secara umum maupun personal sehingga dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini khususnya pada bidang hubungan dengan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana strategi yang dilakukan sebuah partai politik di Indonesia.

I.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis dan berhubungan dimana penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang masing-masing akan membahas mengenai enam poin penting untuk dapat memaparkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB I : Pendahuluan

Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana *strategi public relations* partai GERINDRA dalam membangun citra partainya, tujuan penelitian, kegunaan penelitian bagi berbagai pihak, dan sistematika laporan penelitian.

BAB II: Objek Penelitian

Bab II berisi tentang ruang lingkup bahasan sesuai dengan permasalahan yang akan dikemukakan pada bab sebelumnya. Pada bagian awal bab ini, penulis akan menguraikan mengenai partai GERINDRA, struktur organisasi, visi dan misi partai,

dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan partai GERINDRA.

BAB III : Tinjauan Pustaka

Bab III akan menjabarkan mengenai tinjauan pustaka berupa konsep dan teori yang terkait dengan penelitian.

BAB IV: Metodologi Penelitian

Bab IV akan menjabarkan mengenai metode penelitian, yaitu berisi tentang pendekatan, studi kasus, key informan, informan, unit analisis, teknik pengumpulan data dan triangulasi.

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V akan menjelaskan hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis. Hasil yang telah dijabarkan kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah dibahas pada bagian tinjauan Pustaka.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Bab VI merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Pada bagian ini akan disampaikan rumusan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran-saran yang berisi hal-hal yang mungkin dapat dicapai pada penelitian ini atau mungkin berupa rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.